

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH DI DESA BERU-BERU KECAMATAN KALUKKU KABUPATEN MAMUJU

Samsuddin, Muh. Sabir Laba

Universitas Tomakaka Mamuju, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar
Email : assyamsaleh@gmail.com, sabirlaba@itbmpolman.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan 4 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai Mei 2021. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif yang berbentuk kalimat, uraian, atau penjelasan dan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di desa Beru-Beru, Kecamatan Kalukku sebanyak 25 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu fungsi produksi model cob-douglas dengan formula $Q = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$ (1). Teknik perhitungan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 17. Alat uji yang digunakan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara serempak berpengaruh terhadap variable tidak bebas (Y) adalah dengan menggunakan uji F dan uji T. Setelah dilakukan pengujian dan diperoleh hasil maka disimpulkan bahwa Penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah masih didasarkan pada minat dan pengalaman para petani cabai merah di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju penggunaan luas lahan yang ditanami cabai merah masih kisaran 0,10-0,25 dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan ke perumahan penduduk. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini maka dihasilkan secara serempak faktor produksi luaslahan, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci : Analisis, Produksi, Cabai Merah

ABSTRACT

This study aims to determine what factors affect the production of red chili farming in Beru-Beru Village, Kalukku District, Mamuju Regency. Kalukku District, Mamuju Regency, West Sulawesi Province. The time of the research was carried out for 4 months, from February to May 2021. This study used primary data and secondary data obtained using interviews, observation and literature study. Types of data are divided into two, namely qualitative data in the form of sentences, descriptions, or explanations and quantitative data in the form of numerical figures. The population in this study were red chili farmers in Beru-Beru village, Kalukku district as many as 25 people. While the sample in this study were 25 people. The data analysis method used is the Cob-Douglas model production function with the formula $Q = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$ (1). The calculation technique was analyzed using the SPSS version 17 program. The test tool used to test whether the independent variable (X) simultaneously affects the dependent variable (Y) is to use the F test and T test. After testing and obtaining results, it is concluded that The use of production factors in red chili farming is still based on the interests and experiences of red chili farmers in Beru-Beru Village, Kalukku District, Mamuju Regency. Based on the results of multiple linear regression analysis in this study, the production factors of land area, fertilizer, and labor had a significant effect on the production of red chili in Beru-Beru Village, Kalukku District, Mamuju Regency.

Keywords: Analysis, Production, Red Chili

1. Pendahuluan

Tanaman Cabai merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di daerah tropis dan memiliki peluang bisnis yang cukup baik. Permintaan cabai yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obat-obatan merupakan potensi untuk meraup keuntungan. Sehingga menjadi salah satu komoditi hortikultura yang mengalami fluktuasi harga yang cukup besar. Harga cabai yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya sayuran lain. Namun pada saat-saat tertentu harga komoditi cabai juga mengalami penurunan hingga harga terendah.

Perubahan harga cabai biasanya terjadi karena produksi cabai bersifat musiman. Perubahan harga yang tidak bisa diprediksi ini membuat hasil usahatani cabai merah mempunyai resiko yang tinggi. Tanaman cabai memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik sehingga dapat tumbuh dengan baik dilahan, persawahan, tegalan, dataran tinggi atau pegunungan, daerah kering atau daerah pantai. Budidaya tanaman cabai ini dapat dilakukan pada musim kemarau maupun musim hujan (Salim, 2013).

Hortikultura merupakan salah satu tanaman sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan secara nasional. Konsumsi terhadap produk hortikultura terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat terhadap gizi dan kesehatan. Dengan demikian pertanian hortikultura sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius terutama menyangkut industri dalam negeri serta ekspor (Rukmana, 2002).

Selain itu beberapa alasan penting komoditi cabai merah perlu dikembangkan yaitu: (1) komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi (*high economic value commodity*), (2) komoditas unggulan nasional dan daerah, (3) menduduki posisi penting dalam menu pangan walaupun dalam jumlah kecil namun setiap hari dikonsumsi oleh banyak orang, (4) mempunyai manfaat yang cukup beragam dan sebagai bahan baku industri (RPJM, 2012).

Selain itu, permasalahan belum maksimalnya produksi cabai merah dikarenakan kombinasi dari masukan-masukan yang dilakukan petani berpengaruh terhadap produksi cabai merah. Dalam pencapaian produksi yang tinggi, faktor produksi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan usahatani cabai

merah sehingga diperlukan Beru-beruatan dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksinya.

Hasil penelitian Saptana (2011) menjelaskan bahwa implikasi kebijakan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mereduksi petani dalam menghindari risiko produktivitas diantaranya yaitu: (1) alokasi penggunaan faktor produksi secara lebih efisien, memperbaiki struktur pasar input dan output, (2) meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan inovasi teknologi baru dan adaptasinya ditingkat petani.

Berdasarkan uraian di atas, jika tidak tepat dalam penggunaan faktor produksi maka kemungkinan produksi yang dihasilkan secara ekonomi tidak menguntungkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan 4 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai Mei 2021.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif yang berbentuk kalimat, uraian, atau penjelasan dan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di desa Beru-Beru, Kecamatan Kalukku sebanyak 25 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:131) bahwa "sampel merupakan bagian dari total populasi yang diteliti, jika populasinya kurang dari 100 maka dapat diambil semua dijadikan sampel".

Metode analisis data yang digunakan yaitu fungsi produksi model *cob-douglas* dengan formula $Q = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$ (1).

Dalam bentuk logaritma ganda, persamaan tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Log Produk} = b_0 + b_1 \log \text{luas lahan} + b_2 \log \text{pupuk} + b_3 \log \text{tenaga kerja} \quad (2)$$

Dimana: Q (produksi cabai merah), (X_1 = luas lahan), (X_2 = pupuk), (X_3 = tenaga kerja) b_0 : konstanta merupakan tingkat produksi simultan, b_1 : pangkat merupakan koefisien elastisitas produksi dalam persen untuk masing-masing input. Teknik perhitungan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 17, baik secara serentak

maupun secara mandiri. Alat uji yang digunakan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara serempak berpengaruh terhadap variable tidak bebas (Y) adalah dengan menggunakan uji F.

Uji F

Pengaruh variable bebas (Xi), yaitu luas lahan (X1), pupuk (X2), dan tenaga kerja (X3), terhadap variable terikat (Y) yaitu produksi cabai merah di tingkat petani secara simultan dapat diketahui dengan menggunakan uji F (F-test) dengan criteria pada signifikan F taraf 5%, yaitu :

$$F_{hit} = \frac{\sum \text{kuadrat regresi}}{\sum \text{kuadrat residual}} \quad (3)$$

Dengan hipotesis: $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, tidak ada pengaruh variable bebas (Xi) secara simultan terhadap variable terikat (Y).

Uji T

Uji t adalah untuk mengetahui pengaruh variable bebas (Xi), yaitu luas lahan (X1), pupuk (X2), tenaga kerja (X3), terhadap variable terikat (Y), yaitu produksi cabai merah

di tingkat petani secara individual (parsial), dengan syarat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ pada taraf 5%.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fungsi produksi dengan pendekatan produksi frontier stokastik dalam penelitian ini adalah:

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e_i$$

Keterangan :

$\ln Y$ = log natural variabel hasil produksi

b_0 = intersep

$\ln X_1$ = log natural variabel luas lahan

$\ln X_2$ = log natural variabel pupuk

$\ln X_3$ = log natural variabel tenaga kerja

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi

e_i = residu

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor Produksi

Faktor produksi yang digunakan dalam usahatani cabai merah adalah penggunaan luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa luas lahan yang digunakan untuk tanaman cabai merah bervariasi seperti disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1. Penguasaan Lahan Petani

No	Penguasaan Lahan(Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,10-0,25	15	60
2	0,26-0,50	6	24
3	0,51-1,00	2	8
4	>1,00	2	8
Jumlah		25	100

Data Primer setelah diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar petani mengusahakan lahannya untuk ditanami cabai merah hanya rata-rata hanya dikisaran 0,10 – 0,25 ha sebanyak 15 responden dengan persentase 60 persen diduga dikarenakan alih fungsi lahan pertanian menjadi tempat pemukiman.

Usahatani cabai merah yang dilakukan oleh petani di Desa Beru-beru merupakan pengelolaan usahatani dengan penggunaan faktor-faktor produksi yang meliputi lahan, bibit, pupuk dan juga tenaga kerja.

Tujuan penggunaan faktor-faktor produksi seminimal mungkin guna mendapatkan hasil produksi cabai merah sebanyak-banyaknya. Disamping itu kegiatan budidaya cabai merah yang dilaksanakan oleh petani di Desa Beru-beru bertujuan pula untuk memenuhi

kebutuhan pangan keluarga dan kebutuhan domestik. Cabai merah merupakan salah satu tanaman pangan yang menghasilkan uang (cash crops). Produktivitas dari tanaman cabai merah juga tidak menentu yaitu mengalami kenaikan maupun penurunan.

Efisien atau tidaknya penggunaan faktor-faktor produksi usahatani cabai merah di Desa Beru-beru dapat dilihat dari hasil panen atau produksi setiap kali masa panen tiba. Kendala yang dihadapi petani cabai merah di Desa Beru-beru yaitu produktivitas panen cabai merah berfluktuasi dari tahun ke tahun dengan selisih angka yang cukup besar.

Faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi dan hama tanaman cabai merah yang mengancam sewaktu-waktu. Hal tersebut

merupakan salah satu risiko para petani dalam pelaksanaan usahatani cabai merah. Dari segi biaya petani telah mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Tingkat pendapatan dan keuntungan petani tergantung dari harga jual hasil panen cabai merah.

Pengaruh Luas Lahan, Pupuk dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Cabai Merah

Uji F

Pendugaan terhadap produksi cabai merah dilakukan dari luas lahan, jumlah bibit yang digunakan, jumlah pupuk organik dan anorganik yang digunakan serta jumlah tenaga kerja untuk satu musim tanam 2020. Hubungan antara faktor produksi (variable bebas) dengan produksi (variable terikat) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Cabai Merah ANOVA^b

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	11.732	3	3.911	10686.404	.000a
Residual	.011	29	.000		
Total	11.742	32			

a. Predictors: (constant), X1,X2,X3

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil analisis pengujian menyatakan bahwa nilai Fhitung dengan nilai significance kurang dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variable independen yaitu luas lahan (X1), pupuk (X2), dan tenaga kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap produksi cabai merah (Y). Hasil ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi et al,

1986 bahwa produksi suatu tanaman sangat dipengaruhi oleh faktor produksi yaitu faktor luas lahan, pupuk dan tenaga kerja.

Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil uji t dari variable bebas luas lahan (X1), pupuk (X2), dan tenaga kerja (X3), secara parsial berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh nyata terhadap variable tidak bebas (Y) yaitu produksi pada tingkat petani cabai merah.

Tabel 3. Hasil Pendugaan Parameter Analisis Regresi Antara Variabel Bebas terhadap variabel Tidak Bebas pada Usahatani cabai merah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std.Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
	(Constant)	-3.736	.534			-.192	-7.003
X1(luas lahan)	.195	.070	1.385	-2.770	.010	-.339	-.339
X2(pupuk)	1.388	.075	-.195	18.524	.000	1.235	1.235
X3(tenaga kerja)	.275	.091		-3.031	.005	.460	-.460

a. Dependent Variable: Y

Model	Beta In	T	Sig	Partial Correlation	Colinearity Statistics
					Tolerance
1 X1 (lahan)	-.295a	-.382	.706	-.072	5.391E-5
X2 (bibit)	-.293a	-.380	.707	-.072	5.375E-5

b. Predictors in the model: (constant), X1,X2,X3

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan model regresi dari fungsi produksi cabai merah di tingkat petani di daerah penelitian secara umum dapat ditulis sebagai berikut :

Nilai $b_0 = -3.736$, $b_1 = -0,295$, $b_2 = -0,293$, $b_3(4)$ sehingga dari persamaan:

$\text{Log Produk} = b_0 + b_1 \text{ log luas lahan} + b_2 \text{ pupuk} + b_3 \text{ log tenaga kerja}$ (5)

dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = -3.736 - 0,295X_1 - 0,293 X_2 - 0,195 X_3 + 1.388$ (6)

3.2 Pengaruh Luas Lahan (X_1) terhadap Produksi Cabai Merah (Y)

Hasil perhitungan uji t pada lahan (X_1) terhadap produksi cabai merah (Y) diperoleh t hitung luas lahan yaitu -0,382 dan nilai sig 0,706 > 0,05 adalah non signifikan pada taraf sig 5 % maka artinya H_0 diterima sehingga faktor produksi lahan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabai merah. Menurut Soekartawi et al, 1986 menegaskan kondisi lahan sangat berpengaruh terhadap produksi hasil pertanian termasuk cabai merah baik dilihat dari luasannya, tingkat kesuburan dan penggunaannya seperti lahan tegalan, lahan sawah, kebun dan lain sebagainya. Dengan demikian akan mempengaruhi pada harga sewa lahan tersebut, semakin tinggi tingkat produktivitas lahan maka semakin tinggi harga sewa lahan itu.

3.3 Pengaruh Pupuk (X_2) terhadap Produksi Cabai Merah (Y)

Hasil perhitungan uji t pada pupuk (X_2) terhadap produksi cabai merah (Y) diperoleh t hitung variable pupuk yaitu -2.770 dan nilai sig 0,010 < 0,05 adalah signifikan pada taraf

signifikansi 5% artinya H_0 ditolak sehingga faktor produksi pupuk secara parsial berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi cabai merah.

Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus akan menyebabkan residu yang kuat diikat oleh partikel tanah dan kekurangan bahan organik di dalam tanah dapat menyebabkan pupuk mudah terbawa air karena banjir atau air melimpah dan pada musim kemarau akan menimbulkan kekeringan sehingga pupuk tidak cukup tersedia untuk akar tanaman (Hardjowigeno, 2007).

Aplikasi pupuk organik dan anorganik harus mempunyai keseimbangan di dalam tanah, di daerah penelitian walaupun penggunaan pupuk baik organik maupun anorganik masih belum sesuai dengan rekomendasi tetapi pengaplikasian sudah menunjukkan adanya keseimbangan hal ini terlihat dari pengalaman dan minat para petani cabai merah. Soekartawi et al, 1986 menjelaskan pula bahwa penggunaan pupuk menjadi faktor penentu dalam keberhasilan produksi komoditas pertanian.

3.4 Pengaruh Tenaga Kerja (X_3) terhadap Produksi Cabai Merah (Y)

Hasil perhitungan uji t pada tenaga kerja (X_3) terhadap produksi cabai merah (Y) diperoleh t hitung variable tenaga kerja yaitu - 3.031 dan nilai sig 0,005 < 0,05 adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% artinya H_0 ditolak sehingga faktor produksi tenaga kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabai merah.

Umur petani berperan sekali dalam pelaksanaan usahatani cabai merah, umur yang semakin lanjut akan mempengaruhi tingkat produktivitas petani yang semakin berkurang.

Tabel 4. Klafikasi umur petani cabai di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-30	11	44
2	31-35	7	28
3	36-40	4	16
4	41-50	3	12
Jumlah		25	100

Data primer setelah diolah 2021.

Kondisi kelompok umur petani responden masih didominasi oleh kelompok umur produktif yaitu umur 12-30 tahun sebanyak 11 orang 44 persen, umur 31-35 tahun sebanyak

7 orang atau 28 persen, umur 36-40 sebanyak 4 orang 16 persen dan umur 41-50 sebanyak 3 orang atau 12 persen.

Tenaga kerja yang terampil akan

mempermudah dalam menerapkan teknologi tepat guna sesuai anjuran atau rekomendasi termasuk dalam metode pengendalian hama terpadu (HPT). Rammadhan (2013) menjelaskan pula bahwa keputusan petani sangat menentukan dalam penggunaan input produksi termasuk dalam aplikasi benih unggul bersertifikat begitu pula dalam aplikasi pupuk berimbang.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah masih didasarkan pada minat dan pengalaman para petani cabai merah di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju penggunaan luas lahan yang ditanami cabai merah masih kisaran 0,10-0,25 dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan ke perumahan penduduk.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini maka dihasilkan secara serempak faktor produksi luaslahan, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

4.2 Saran

Perlunya perhatian dari berbagai pihak instansi terkait, para penyuluh pertanian, dan petani cabai merah di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju pada faktor-faktor produksi luas lahan, pupuk dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang mestinya di dukung dalam produksi cabe merah kedepan di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) bidang pangan dan pertanian, 2012. Direktorat pangan dan pertanian Kementerian perencanaan dan pembangunan nasional.
- Saptana, Daryanto, A. Kuntjoro. 2011. Analisis efisiensi Produksi Komoditas Cabai Merah Besar dan Cabai Merah - di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal IPB, volume. 34. No. 3, Juli 2011.
- Salim, Emil. 2013. Meraup Untung Bertanam Cabe Hibrida Unggul Dilahan dan Polybag. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis, Teori dan